

ARTIKEL PENELITIAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 23 UJUNG GURUN
KOTA PADANG**

Disusun oleh :

**ADHE WULANDARI
NPM.1910013411086**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN
ARTIKEL PENELITIAN**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 23 UJUNG GURUN KOTA PADANG

Disusun oleh:

**ADHE WULANDARI
NPM.1910013411086**

Artikel ini berdasarkan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SD Negeri 23 Ujung Gurun**” untuk persyaratan wisuda 2023.

Padang, Maret 2023

Disetujui oleh :
Pembimbing

Rike Alyusfitri S.Si, M.Si

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 23 UJUNG GURUN KOTA PADANG

Adhe Wulandari¹· Rieke Alyusfitri¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email : adhewulandari17@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 23 Ujung Gurun Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 23 Ujung Gurun Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan penelitian *Posttest Only Control Design*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh kelas IV SD Negeri 23 Ujung Gurun Kota Padang dengan kelas IVA sebagai kelas eksperimen kelas IVB sebagai kelas kontrol. Data dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang didapat melalui tes akhir dalam bentuk objektif. Berdasarkan tes akhir diperoleh bahwa hasil belajar Matematika kelas IV SD Negeri 23 Ujung Gurun Kota Padang yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih baik dari pada hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu 88,00 untuk kelas eksperimen dan 58,5 untuk kelas kontrol. Dengan uji-t $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{hitung} 5,38 dan t_{tabel} 2,04 ini artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk ini disarankan pada guru untuk dapat menerapkan model *Numbered Head Together* dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* bisa digunakan guru untuk dijadikan alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kata kunci: *number head together*, hasil belajar, matematika

Abstract: This research is motivated by the low mathematics learning outcomes of grade IV students of SD Negeri 23 Ujung Gurun Kota Padang. This study aims to describe the influence of the *Numbered Head Together* type cooperative learning model on grade IV mathematics learning at SD Negeri 23 Ujung Gurun Kota Padang. This type of research is an experiment with the *Posttest Only Control Design* research design. The population of this study is the entire class IV of SD Negeri 23 Ujung Gurun Kota Padang with class IVA as the experimental class IVB as the control class. The data in this study are learning outcomes obtained through the final test in objective form. Based on the final test, it was obtained that the results of learning Mathematics grade IV SD Negeri 23 Ujung Gurun Kota Padang which applied the *Numbered Head Together* type of cooperative learning model were better than learning outcomes that applied conventional learning models. This can be proven by looking at the results of the average value of the experiment class higher than that of the control class, namely 88.00 for the experimental class and 58.5 for the control class. With the t-test $\alpha = 0.05$, a calculation of 5.38 is obtained and a t_{tabel} of 2.04 this means that the calculation $> t_{tabel}$. For this, it is recommended for teachers to be able to apply the *Numbered Head Together* model in the learning process. The *Number Head Together* type of cooperative learning model can be used by teachers to be used as an alternative variation in the implementation of learning.

Keywords: number head together, learning outcomes, mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang karena dengan adanya pendidikan setiap individu dapat memperoleh berbagai pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Zulfana dan Purwadi (2020:14) berpendapat bahwa pendidikan adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tujuan pendidikan yang ditetapkan, yakni untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peran penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu mata pelajaran matematika perlu diselenggarakan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga menengah. Susanti (dalam Susanto 2021:53) berpendapat bahwa pembelajaran Matematika merupakan sebuah ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam memajukan tingkat kemampuan seseorang dalam berpikir secara logis, kritis dan kreatif, sehingga dari bekal pemahaman ini seseorang dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

Permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran Matematika adalah hasil belajar siswa yang dicapai. Dalam dunia pendidikan, hasil belajar merupakan indikator suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Nilai hasil

belajar yang diperoleh peserta didik berbentuk angka yang didapat setelah melakukan aktivitas pembelajaran. Nurdyansyah (2016:138) mengatakan bahwa, hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa untuk memenuhi suatu proses perolehan pengetahuan belajar pada sesuatu kompetensi dasar. Hasil belajar dipergunakan oleh guru untuk membuat standar agar menggapai sebuah tujuan pembelajaran yang dibuktikan oleh hasil tes yang diberi oleh guru sesudah menyampaikan materi pembelajaran dalam suatu inti pembahasan. Hasil belajar yang diperoleh berdasarkan aktivitas yang dicapai yaitu dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 23 Ujung Gurun Kota Padang pada tanggal 1-3 November 2022 pada saat mata pelajaran Matematika, peneliti menyatakan bahwa proses belajar mengajar guru berperan dominan dan informasi hanya berjalan satu arah yaitu metode ceramah. Sehingga kebanyakan siswa hanya menyimak apa yang disampaikan dan mencatat materi pembelajaran yang diperlukan pada saat proses belajar mengajar. Dalam hal ini, proses pembelajaran yang berlangsungpun kurang menyenangkan dan terasa membosankan selama jam pelajaran. Selain itu, peserta didik kurang memberikan umpan

balik dan kurang terlibat aktif dalam menemukan konsep materi, sehingga siswa lama-lama seperti acuh tak acuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara bersama guru kelas IV.A yaitu Restiani Syarif, S.Pd dan kelas IV.B yaitu Purnama Sinaga, A.Ma diperoleh informasi bahwa hasil belajar Matematika siswa masih belum sesuai dan dikategorikan rendah. Umumnya siswa masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 75. Maka dari itu pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Salah satu model pembelajaran yang ingin peneliti lakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* yang diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.

Model pembelajaran *Number Head Together* disebut sebagai penomoran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir bersama. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* adalah metode yang dikembangkan oleh Kagan untuk melibatkan siswa dalam memperoleh pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan di kelas dan dapat

mempengaruhi pola interaksi (Jahring, 2020:184). Adapun langkah-langkah menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* menurut Tara (2019:504) yaitu: 1) Penomoran, guru membagi siswa dalam 4-5 kelompok; 2) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok, dan setiap kelompok menyelesaikannya; 3) Kelompok mendiskusikannya; 4) Guru memanggil salah satu kelompok untuk melaporkan hasil kerja tim mereka; 5) Kelompok lain memberi tanggapan, kemudian Guru menunjukkan nomor yang berbeda; 6) Memberi kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2016:17) penelitian eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh/sebab akibat dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam suatu kondisi yang terkendali. Objek yang dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y) dan Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (X).

Penelitian ini akan menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan khusus berupa penggunaan model pembelajaran *Number Head Together*, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan penggunaan model

pembelajaran *Number Head Together* tetapi menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Posstest Only Control Design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 23 Ujung Gurun Kota Padang. Sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara total sampling. Menurut Sugiyono (2009:132) "Total Sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan Random Sampling atau secara acak dengan cara diundi menggunakan kertas, setelah kedua kelas memiliki kesamaan rata-rata. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa tes tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data

Siswa yang mengikuti tes akhir di kelas eksperimen sebanyak 17 siswa, sedangkan 14 siswa di kelas kontrol. Tes akhir yang diberikan berupa tes objektif (pilihan ganda) yang terdiri dari 15 soal.

Tabel 1. Jumlah dan Presentase Siswa yang mencapai ketuntasan Nilai Tes Akhir SD Negeri 23 Ujung Gurun Kota Padang

Kelas	Jml Siswa	Tuntas ≥ 75		Tidak Tuntas < 75	
		Jml Siswa	Persentas e	Jml Siswa	Persentase

Eksperimen	17	15	88%	2	12%
Kontrol	14	3	21%	11	79%

Berdasarkan Tabel dapat dilihat ketuntasan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan persentase ketuntasan kelas eksperimen 88% dan kontrol 21%, Namun, dari kedua kelas tersebut masih ada yang belum tuntas hasil belajarnya seperti kelas eksperimen terdapat 2 siswa dan pada kelas kontrol 11 orang siswa yang tidak tuntas.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Tabel 2. Jadwal penelitian Kelas Eksperimen IVA dan kelas Kontrol IVB

Hari/Tanggal	Pukul	Keterangan
Senin, 06 Februari 2023	08.00 - 10.00	Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Number Head Together</i>
Selasa, 07 Februari 2023	08.00 - 10.00	Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Number Head Together</i>
Rabu, 08 Februari 2023	10.15- 12.15	Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan Metode Konvensional
Kamis, 09 Februari 2023	10.15 - 12.15	Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan Metode Konvensional

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada hari senin, selasa. Dan kelas kontrol dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada hari rabu, kamis pada bulan februari 2023. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan 4 kali pertemuan, dimulai pada 06-09 Februari

2023. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dikelas eksperimen pada Senin, 06 Februari 2023 materi yang di ajarkan yaitu mengenai operasi hitung campuran. Pada pertemuan kedua kelas eksperimen pada Selasa, 07 Februari 2023 diberikan perlakuan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together*. Sedangkan pada kelas kontrol pertemuan pertama dengan bahasan materi pembelajaran operasi hitung campuran dilaksanakan pada hari Rabu, 08 Februari 2023 dan pertemuan ke dua pada Kamis, 09 Februari 2023 diterapkan metode pembelajaran konvensional yaitu menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab yang diberikan oleh guru.

B. Hasil Analisis Data

Untuk dapat menarik suatu kesimpulan dapat dilakukan pengujian dengan uji normalitas. Uji homogenitas kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas Kelas Sampel

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	A	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	17	0,05	0,1357	0,206	Normal
Kontrol	14	0,05	0,1861	0,206	Normal

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa L_{hitung} kelas eksperimen yaitu 0,1357 dengan taraf nyata data $\alpha = 0,05$ dan $n = 17$

diperoleh L_{tabel} yaitu 0,206 yang berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$. L_{hitung} kelas kontrol yaitu 0,1861 dengan taraf nyata data $\alpha = 0,05$ dan $n=14$ diperoleh L_{tabel} yaitu 0,206. Dengan demikian data berdistribusi normal.

2. Homogenitas Kelas Sampel

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	17	1,76	2,51	Homogen
Kontrol	14			

Dari tabel 4 terlihat hasil perhitungan uji homogenitas terhadap nilai tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang $n_1-1=17-1 = 16$ dan dk penyebut $n_2-1 = 14-1 = 13$. Berdasarkan perhitungan diperoleh F_{hitung} yaitu 1,76 dan F_{tabel} yaitu 2,51 Dengan demikian berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,76 < 2,51$ maka kedua kelas memiliki variansi yang homogen.\)

3. Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	S	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
Eksperimen dan Kontrol	15,27	5,38	2,04	H_1 diterima

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 5,38$ dk $= n_1 + n_2 - 2 = 17 + 14 - 2 = 29$, dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 2,04$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $5,38 > 2,04$ dengan demikian H_1 diterima.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data tes akhir didapatkan rata-rata hasil belajar

Matematika siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu 88 dengan persentase ketuntasan 88%, sedangkan kelas kontrol yaitu 58,5 dengan persentase ketuntasan 29%. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kedua kelas sampel. Pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan proses penyampaian materi. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk saling memegang tanggung jawab terhadap atas tugas kelompoknya sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antar satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan keaktifan siswa dalam mencari pengetahuannya sendiri maka paradigma pembelajaran berubah menjadi berpusat pada siswa, sehingga guru tidak lagi mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing jalannya proses pembelajaran dalam kelompok. Dengan demikian materi yang dipelajari lebih lama diingat dan lebih bermakna bagi siswa.

Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang lebih menekan pada metode ceramah dan tanya jawab. Dimana guru menjadi satu-satunya sumber informasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga

komunikasi yang terjadi hanya berjalan satu arah. Dalam pembelajaran konvensional yang terjadi hanya berjalan satu arah. Dalam pembelajaran konvensional siswa cenderung pasif karena tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau merefleksi materi-materi yang di presentasikan, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, atau mengaplikasikannya kepada situasi kehidupan nyata. Dengan demikian apa yang dipelajari oleh siswa tidak lama dapat diingat oleh siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* dengan menggunakan metode konvensional berdasarkan uji hipotesis.

Adapun kelemahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
2. Tidak semua siswa di panggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dikemukakan maka diambil kesimpulan bahwa, rata-rata hasil belajar kognitif matematika siswa kelas IV pada kelas eksperimen (88) lebih tinggi dari kelas kontrol (58,5). Setelah dilakukan uji t

diperoleh hasil t_{hitung} yaitu 5,38 dan t_{tabel} 2,40. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 23 Ujung Gurun Kota Padang yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* lebih baik dari pada hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan hasil penelitian, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru kelas IV SD Negeri 23 Ujung Gurun kota padang dapat menerapkan model *Numbered Head Together* sebagai salah satu variasi model dalam mengajar matematika.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model ini diharapkan agar lebih bisa mengelolah kelas dengan baik serta memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.
3. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran, sebagai inovasi pengawalan penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
4. Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

guru haruslah selektif dalam membuat pokok permasalahan sesuai mata pelajaran yang diajarkan, agar anak dapat berperan aktif dalam menyelesaikan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurdyansyah dan Fahyuni, Eni Fariyarul. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Susanto, F. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 53-61.
- Tara, M. D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pada Kelas V SDN Bakalan Krajan 1 *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 3(November), 504.
- Zulfana, F., & Purwadi, M. (2020). Pengaruh Model NHT Berbantu Media Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd N 02 Ujung Pandan Jepara. *Elementary School*, 7, 14.